

BAB I

PENDAHULUAN

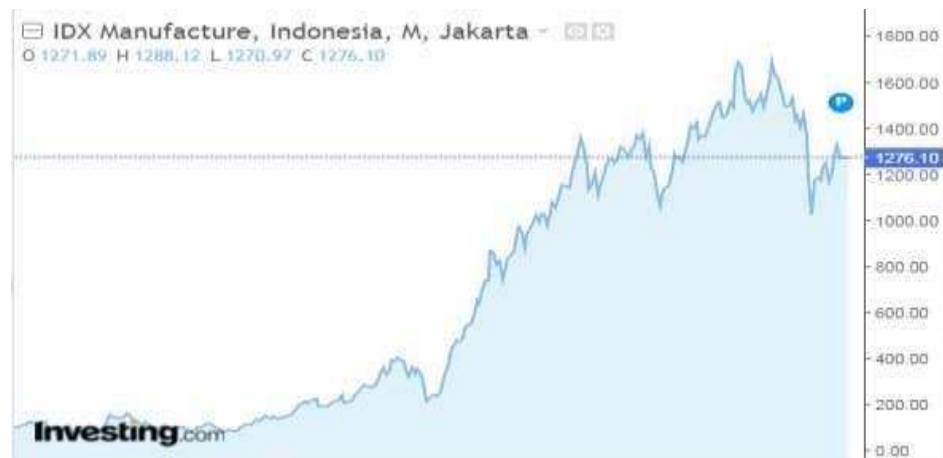
1.1 Latar Belakang

Pasar modal kini menjadi masalah di hampir semua negara, karena masyarakat percaya bahwa pasar modal memiliki peran strategis dalam kekuatan ekonomi suatu negara. Fungsi pentingnya sebagai penggerak ekonomi juga menjadi perhatian masyarakat untuk dijadikan instrumen berinvestasi dan bagi perusahaan yang membutuhkan modal demi menjalankan kegiatan usaha. Pasar modal yang menjadi sarana untuk berinvestasi memberikan kemudahan bagi investor selaku pemodal untuk menjadikannya diversifikasi investasi dalam membentuk dan memilih portofolionya dengan tanggungan risiko dan juga tingkat pengembalian yang maksimal (Sorongan, 2019).

Pasar modal sebagai wahana investasi dikelola dalam suatu lembaga yang umumnya disebut sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana terdapat berbagai macam instrument surat berharga yang diperjual belikan seperti obligasi, saham dan lain sebagainya. Namun yang saat ini menjadi *trend* adalah jual beli surat berharga dalam bentuk saham. Saham merupakan bentuk surat berharga berupa klaim kepemilikan pada perusahaan yang telah menjualkan sebagian kepemilikannya kepada publik untuk dijadikan investasi dan bagi perusahaan tersebut akan memperoleh modal tambahan. Mengoptimalkan dan memaksimalkan laba merupakan tujuan dari di dirikannya perusahaan maka dari itu perusahaan memerlukan modal usaha. Dengan menerbitkan saham sebagai pelepasan sebagian hak milik menjadikan jalur alternatif bagi perusahaan dalam

memperoleh pendanaan (Simanjuntak & Janrosl, 2021). Selain itu perusahaan juga dapat memberikan kontribusi ekonomi pada pembangunan negara. Banyak perusahaan telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ekonomi Indonesia (Ompusunggu, 2021). Investor yang berinvestasi dengan membeli setiap lembar saham perusahaan akan menghasilkan keuntungan *double* sekaligus yaitu dividen dan *capital gain*. Namun di pasar modal, investor memiliki karakteristik investasi yang berbeda-beda, ada yang berjangka panjang dan ada yang berjangka pendek. Umumnya, investor jangka panjang ingin mendapatkan keuntungan dari dividen, sedangkan investor jangka pendek ingin mendapatkan keuntungan dari perubahan harga saham (*capital gain*). Keuntungan atas dividen dan selisih harga (*capital gain*) juga disebut sebagai *return* atas investasi.

Pada pasar modal BEI ada banyak perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya melalui *Initial Public Offering* (IPO). Setiap perusahaan akan dimasukkan kedalam setiap golongan yang disebut sebagai sektor, salah satu sektor perusahaan yang tidak dapat dilepas dari kebutuhan pokok manusia adalah perusahaan sektor industri manufaktur, disektor industri tersebut banyak ditemukan produk-produk yang dihasilkan dan siap untuk dijual demi memenuhi kebutuhan hidup manusia sehingga perusahaan sektor tersebut juga menjadi primadona bagi investor. Di bawah ini adalah representasi grafis dari pertumbuhan nilai saham perusahaan manufaktur:



Sumber : Investing.com dan BEI (2021)

Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Manufaktur

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwasanya harga saham pada perusahaan manufaktur juga terus mengalami kenaikan dan penurunan atau dapat dikatakan berfluktuasi. Hal ini menandakan bahwa investasi pada perusahaan manufaktur masih bisa dijadikan sebagai tempat berinvestasi yang menjanjikan.

Tabel di bawah ini juga menunjukkan fluktuatifnya perubahan harga perusahaan manufaktur dalam lima tahun terakhir:

Tabel 1.1 Pertumbuhan atau perubahan harga saham manufaktur

Kode>Nama Perusahaan	Tahun					Pertumbuhan
	2016	2017	2018	2019	2020	
AISA	1945	476	168	168	390	-80%
ALTO	330	388	400	398	308	-7%
BUDI	63	94	96	103	99	57%
CEKA	1350	1290	1375	1670	1785	32%
DLTA	5000	4590	5500	6800	4400	-2%
Rata-rata pertumbuhan						

Sumber : Investing.com & diolah peneliti (2021)

Dari grafik dan tabel harga saham perusahaan industri manufaktur mengalami rata-rata penurunan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2020. Sebesar -2%. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada perusahaan dengan kode AISA selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan sebesar -80% dan terjadi fluktuasi naik turun terutama terjadi pada tahun 2019 sebesar 168 dan tahun 2020 sebesar 390, pada perusahaan dengan kode saham ALTO pada tahun 2016 dari harga 330 dan tahun 2020 menjadi 308, perusahaan dengan kode BUDI pada tahun 2016 harga saham sebesar 63 dan di tahun 2020 sebesar 99, pada perusahaan dengan kode saham CEKA tahun 2016 sebesar 1350 dan pada tahun 2020 naik menjadi 1785, pada perusahaan dengan kode saham DLTA dari harga 5000 pada tahun 2016 dan pada tahun 2020 menjadi 4400. Kenaikan maupun penurunan harga saham ini dikatakan berfluktuasi dan fluktuasinya dapat disebabkan karena nilai kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai macam rasio dianggap oleh investor baik atau buruk sehingga akan mempengaruhi daya beli investor yang pada akhirnya akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Harga saham akan menjadi salah satu patokan bagi investor untuk memilih saham perusahaan sebab penentuan keuntungan melalui fluktuasi kenaikan harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki investor banyak dan semakin banyak tentu akan mempengaruhi kenaikan harga nya juga dengan arti lain semakin banyak investor membeli sahamnya akan menaikkan harga saham pula. Namun investor harus terlebih dahulu melakukan berbagai macam analisis untuk memprediksi kenaikan harga saham suatu hari. Investasi dalam pasar modal memiliki risiko

tinggi dan keuntungan yang tinggi pula sehingga setiap investor sebelum memilih saham perusahaan untuk investasi akan lebih baik jika dilakukan terlebih dahulu analisis atas kinerjanya selama ini dan juga memperhatikan dividen yang diberikan. Untuk menganalisis kinerja perusahaan, maka perlu menggunakan laporan keuangan tahunan sebagai dasar penilaian dengan menggunakan berbagai data kunci (Simanjuntak & Janrosl, 2021) antara lain ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). Analisis ROA dan ROE untuk menentukan kapabilitas perusahaan. Oleh karena itu, kedua indikator analitik ini sangat erat kaitannya dengan kenaikan harga saham karena berkaitan dengan evaluasi kinerja perusahaan ketika perusahaan memiliki nilai positif bagi perusahaan. Indikator keuangan niscaya akan memungkinkan investor untuk memiliki sahamnya sendiri, yang artinya perusahaan akan mampu menghasilkan return. Ketika investor membeli dan menjual lebih banyak saham, harga saham akan naik. Dan juga nilai atas perusahaan dimata investor akan naik seiring dengan kenaikan harga sahamnya juga bahkan dapat mengangkat harga saham secara keseluruhan di bursa (Umar, 2020). Laporan keuangan menjadi dasar informasi tentang keadaan atau kondisi keuangan perusahaan. Melalui informasi ini bisa dinilai dengan analisis ROA dan ROE tersebut.

Dividen adalah bagi hasil yang diberikan oleh perusahaan kepada investor karena perusahaan mengalami keuntungan. Jika perusahaan membagikan dividen tentu investor akan tertarik dan membeli sahamnya yang pada akhirnya harga saham juga mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri &

Purnamasari, 2018) menyatakan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham.

ROE merupakan indeks yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitasnya, indeks tersebut dapat menghasilkan laba bersih bagi pemilik atau investor perusahaan. Nilai perhitungan rasio antara laba bersih setelah pajak dan total modal pemegang saham dianggap lebih tinggi atau lebih tinggi dari periode sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan kekuatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang siap dibagikan kepada investor. Investor menginginkan perusahaan tempatnya berinvestasi terus memiliki kekuatan untuk memberikannya keuntungan atas investasinya. Oleh karena itu, seiring dengan meningkatnya nilai hubungan yang dihasilkan, seiring dengan meningkatnya jumlah investor yang membeli atau menempatkan dana melalui pembelian saham, maka harga saham perusahaan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Sahari & Suartama, 2020) temuan mereka mendukung pernyataan berikut, yang menunjukkan bahwa return on equity mempengaruhi harga saham. (Simanjuntak & Janrosl, 2021) Hasil tersebut juga menegaskan bahwa return on equity akan mempengaruhi harga saham, sedangkan return on equity berkorelasi negatif dengan harga saham (Sorongan, 2019), dan (Umar, 2020) menyatakan hal yang sama yaitu ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

ROA digunakan umumnya untuk melihat kemampuan dari perusahaan tentang laba perusahaan yang dihasilkan melalui sejumlah aset. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai ROA tinggi tentu laba yang dihasilkan juga besar,

maka investor akan memilih saham perusahaan yang memiliki laba besar atau nilai ROA tinggi karena mampu memberikan *return* saham bagi investor yang juga akan berdampak pada harga sahamnya. Hasil penelitian mendukung klaim bahwa ROA dapat mempengaruhi harga saham (Astuti, 2018) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Permatasari et al., 2017) penelitian mereka juga menegaskan bahwa ROA mempengaruhi harga saham.. Namun hasil berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Triawan & Shofawati, 2018) ROA tidak berpengaruh relevan terhadap harga saham. (Ukhriyawati & Pratiwi, 2018) yang lain mengatakan bahwa hal itu tidak berdampak signifikan terhadap harga saham.

Mengingat latar belakang isu dan klaim serta hasil penelitian yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“PENGARUH DIVIDEN, *RETURN ON EQUITY* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2 Batasan masalah

Batasan dari pertanyaan penelitian ini adalah hanya keinginan sederhana yang dapat menemukan jawaban yang benar atas pengaruh hubungan tersebut terhadap harga saham, seperti berikut ini:

1. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah dividen, ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*).
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

3. Objek penelitian yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor semen yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh peneliti di atas, beberapa poin kunci yang dapat dibedakan dalam pengenalan, yaitu:

1. Ditemukannya harga saham yang selalu mengalami naik turun secara berfluktuatif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020.
2. Naik turunnya harga saham secara berfluktuatif disebabkan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan dividen yang dibayarkan dan juga rasio ROE (*Return On Equity*), ROA (*Return On Asset*).
3. Investor sebelum memilih perusahaan untuk diinvestasikan dalam bentuk saham harus memperhatikan dividen dan juga menganalisis ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*) untuk melihat kinerja keuangannya.
4. Adanya pernyataan teoritis dan penelitian sebelumnya tidak sejalan dengan pengaruh dividen, ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*) terhadap harga saham.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti tentukan diatas maka dapat dirumuskan lagi sebagai berikut ini :

1. Bagaimana pengaruh Dividen terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh ROE (*Return On Equity*) terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh simultan antara Dividen, ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*) terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan korelasi secara parsial dividen terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui hubungan korelasi secara parsial antara ROE (*Return On Equity*) terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui hubungan korelasi secara parsial antara ROA (*Return On Asset*) terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020.

4. Untuk mengetahui hubungan korelasi secara simultan antara dividen, ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*) terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri nantinya manfaatnya dari hasil dapat diharapkan menambah wawasan peneliti secara teoritis disamping peneliti telah mendapatkan teori secara langsung melalui bangku kuliah dengan matakuliah pasar modal tentang rasio dalam memilih saham pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi Civitas di Universitas Putera Batam

Di civitas kalangan akademik Universitas Putera Batam peneliti berharap dari hasilnya nanti dapat menambah bahan kajian teori dalam matakuliah pasar modal dan juga manajemen keuangan serta juga dapat menjadi bahan teori dalam penelitian selanjutnya oleh mahasiswa.

3. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan yang telah atau akan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menghimpun dana dari investor dalam jumlah besar dan menghasilkan

keuntungan sehingga sebagian dapat digunakan sebagai pemegang saham.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih kepada pembaca, khususnya investor, sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya di perusahaan dan mempertimbangkan beberapa indikator tersebut untuk menghindari risiko besar.